

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Fotografi tidak hanya berkaitan dengan objektivitas, tetapi juga subjektivitas penggunaannya, kemampuan merekam realitas yang dimiliki oleh fotografi menjadikannya media untuk berburu kebenaran. Namun, kebenaran yang dicari melalui fotografi hari ini bukan saja tentang kebenaran umum, melainkan juga kebenaran personal. Penampilan mengacu pada pengertian bagaimana cara kesenian itu disajikan-disuguhkan kepada penikmatnya¹⁷. Melalui foto, seseorang tidak hanya merekam secara mekanis, melainkan masih mempunyai ruang untuk menciptakan ungkapan personal. Berdasarkan dari perkembangan film pahlawan super yang beredar di Indonesia yang diproduksi marvell dan DC comic, maka timbullah ide untuk menciptakan karya fotografi ekspresi dengan objek Tokoh Wiro Sableng menjadi ide atau tema untuk penciptaan karya fotografi ekspresi sebagai penanda bahwa pahlawan super lokal yang beragam macamnya serta mempunyai banyak karakter baik dari segi kostum yang digunakan juga senjata yang dipakai adalah khas dari pahlawan super lokal. Wiro Sableng yang berkarakter unik, bertingkah aneh, bersenjatakan kapak bermata 212 serta berkepala naga di ujung genggamannya menjadi sebuah ide dalam penciptaan karya seni ini. Melihat kesukaan di masyarakat bahwa saat ini tokoh pahlawan super seperti *Captain Amerika*, *Spiderman*, *X-men*, *Ghost Rider*, *Hulk*, *Iron Man*, *Superman*, *Batman*, dan *Wonder Woman* yang berkembang dan bermunculan

¹⁷ A. A. M. Djelantik. *Arti*. 1999. Hlm. 15

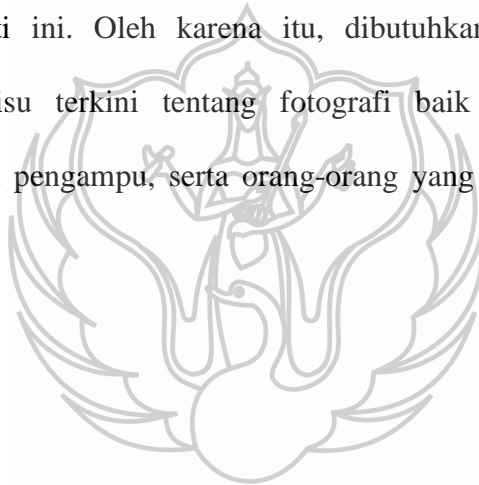
melalui media televisi sangatlah diminati masyarakat lokal, sehingga memberikan ide untuk penciptaan karya fotografi tokoh Wiro Sableng lokal, agar bisa memberikan ruang kembalinya tokoh pahlawan kita dimata masyarakat.

B. Saran

Dalam proses penciptaan karya tugas akhir, banyak kendala yang dihadapi seperti faktor cuaca, model yang benar bisa melakukan loncatan berulang kali, maka dianjurkan memakai model atlit dalam pemotretan, dan menjaga stamina untuk selalu optimal dalam proses pemotretan tugas akhir. Kendala lain yang muncul adalah ketika pada proses pemotretan banyak orang-orang yang mengajak model untuk foto bersama, sehingga proses pemotretan tidak berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Melihat kendala yang muncul saat proses penciptaan karya tugas akhir ini, maka solusi yang diberikan yaitu, melakukan survei lokasi dan mencari informasi tentang lokasi-lokasi ruang yang mendukung dalam penciptaan. Setelah data terkumpul melalui beberapa lokasi setelah pemilihan, maka ditentukan lokasi-lokasi yang nantinya akan digunakan sebagai lokasi, agar pada proses penciptaan karya tugas akhir ini tidak lagi mencari lokasi pemotretan yang akan mengakibatkan terhambatnya proses penciptaan tugas akhir serta tidak berjalan dengan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Selalu mempersiapkan hal-hal yang diperlukan selama pemotretan dengan matang, seperti membuat janji dan kesepakatan pada model untuk datang tepat waktu selama proses pemotretan.

Hasil presentasi akhir dalam karya ini dibuat maksimal dengan cetakan kertas foto dikemas dan dipigura dengan warna dasar kayu karena

menyesuaikan komposisi warna dalam karya foto. Selain pigura, yang mendukung dari konsep penciptaan adalah proses penyelesaian gambar pada *photoshop*, yaitu dengan menggunakan saturasi pada warna foto agar sesuai dengan konsep penciptaan yang dianggap mampu menambah dramatisasi pada karya penciptaan tugas akhir ini. Fotografi adalah bahasa visual perspektif yang menjadi pegangan dalam penciptaan karya tugas akhir ini. Fotografi ekspresi yang dipelajari pada masa perkuliahan di Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta adalah wadah yang tepat untuk mengakomodasikan ide-ide, teknik-teknik, dan metode dalam fotografi seperti ini. Oleh karena itu, dibutuhkan kemauan untuk selalu mengikuti isu-isu terkini tentang fotografi baik dari mahasiswa, dosen fotografi, dosen pengampu, serta orang-orang yang lebih memahami tentang fotografi.



DAFTAR PUSTAKA

- A. A. M. Djelantik. Arti. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung.
- Ajidarma, Seno Gumira, 2002, *Kisah Mata Fotografi Antara dua Subyek*.
“Perbincangan tentang Ada”, Galang Press, Yogyakarta.
- Berger, Arthur Asa, 2005. Tiara Wacana, *Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer suatu Pengantar Semiotika*, Yogyakarta.
- Dra. Helena Olih, MM. 2007, *Opini Publik*, Jakarta.
- Drs. Cholid Narbuko & Drs. H. Abu Achmadi. 2003. *Metodologi Penelitian*.
Jakarta.
- Feininger. Andreas. 1998, Dahara Prize. *Unsur Utama Fotografi*. Semarang.
- KBBI, 2005. Balai Pustaka, Jakarta.
- M. Dahlan Y. Al-Barry & L. Lya Sofyan Yacub, 2003. *Kamus Induk Istilah Ilmiah*,
Target Press, Surabaya.
- Sachari, Agus. 2002. *Estetika Makna, Simbol dan Daya*, ITB, Bandung.
- Soedjono, Soeprapto, 2007, *Pot-Pourri Fotografi*. Universitas Trisakti, Jakarta.
- Sp, Soedarso, 2006. *Trilogi Seni Penciptaan, Ekstensi, dan Kegunaan Seni*,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Sunardi, St, 2004, *Semiotika Negativa*, Jakarta.

Laman Situs:

<http://kbbi.web.id/publik>. Diakses Rabu 20 Januari 2016

<http://kbbi.web.id/tokoh>. Diakses Kamis 21 Januari 2016

<http://kbbi.web.id/efek> Diakses Kamis 2 Juni 2016

<http://acep-cyber.blogspot.co.id/2012/06/v-behaviorurldefaultvmlo.html?m=1>.

Diakses Senin 11 Juli 2016

Sumber: <http://www.artic.edu/aic/collections/artwork/47117>. Tahun 1905.

Diakses Selasa 14 Juni 2016

Sumber: yowayowacamera.com. Diakses Rabu 6 April 2016